



# JURNAL MANAJEMEN & BISNIS SRIWIJAYA

ISSN 1412-4521

- |  |            |
|--|------------|
| <b>Pengaruh Dimensi Reliabilitas, Dimensi Tangibel dan Dimensi Empati Terhadap Loyalitas Pasien (Studi Kasus: Pasien Rawat Jalan RS MRCCC Siloam Semanggi)</b><br><i>Narso Sukarno &amp; Muchsin Saggeff Shihab</i>              | <b>1</b>   |
| <b>Analisis Pengaruh Segmentasi Psikografis Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Tropical Garden Spa. Palembang</b><br><i>Hj. Nofurwati, S.E, M.M &amp; Yulita Septiana Bari</i>  | <b>17</b>  |
| <b>Hubungan Antara Human Capital dan Kualitas Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Selatan</b><br><i>Renica Anggraeny Simorangkir &amp; Ika Sasti Ferina S.E, M.Si, Ak</i>                                | <b>41</b>  |
| <b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Kabupaten OKU Selatan</b><br><i>Anggeraini Oktarida, SE, M.Si, Ak, &amp; Drs. Ubaidillah, MM., CPA, Ak</i> | <b>61</b>  |
| <b>Analisa Potensi Pasar Jasa Penerbangan Perintis di Pagar Alam sebagai "Feeder Line" Penerbangan Nasional di Provinsi Sumatera Selatan</b><br><i>Hanifati Intan</i>  | <b>75</b>  |
| <b>Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III dan PT. Perkebunan Nusantara XIII</b><br><i>Sandy Okta Padila &amp; Hj. Rochmawati Daud SE, M.Si, Ak</i>   | <b>101</b> |
| <b>Determinan Bid-Ask Spread Harga Saham Perusahaan Yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia</b><br><i>Aziz Septiatin &amp; Isnuhadi</i>   | <b>113</b> |



Program Pascasarjana  
Program Studi  
Magister Manajemen  
Universitas Sriwijaya

# Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya

Vol.10, No.19 Juni 2012

ISSN 1412-4521

**Pengaruh Dimensi Reliabilitas, Dimensi Tangibel  
dan Dimensi Empati Terhadap Loyalitas Pasien  
(Studi Kasus: Pasien Rawat Jalan RS MRCCC Suloam Semanggi)**  
*Narso Sukarno & Muchsin Saggaiff Satriab*

**Analisis Pengaruh Segmentasi Psikografis Terhadap Keputusan Konsumen  
Memilih Tropical Garden Spa. Palembang**  
*Hj. Nofawaty, S.E, M.M & Yulita Septiana Bari*

**Hubungan Antara *Human Capital* dan Kualitas Auditor di  
Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Selatan**  
*Renica Anggraeny Simorangkir & Ika Sasti Ferina S.E, M.Si, Ak.*

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah  
Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Kabupaten OKU Selatan**  
*Anggeraini Oktarida, SE, M.Si, Ak. & Drs. Ubaidillah, MM, CPA, Ak.*

**Analisa Potensi Pasar Jasa Penerbangan Perintis di Pagar Alam sebagai  
"Feeder Line" Penerbangan Nasional di Provinsi Sumatera Selatan**  
*Hanifati Intan*

**Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III  
dan PT. Perkebunan Nusantara XIII**  
*Sandy Okja Padila & Hj. Rochmarwati Daud SE, M.Si, Ak.*

**Determinan Bid-Ask Spread Harga Saham Perusahaan Yang Melakukan Stock Split  
di Bursa Efek Indonesia**  
*Aziz Septiatin & Ismuhadi*

PROGRAM PASCA SARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA



JMBS	Vol. 10	No. 19	Halaman 1-125	Palembang, Juni 2012	ISSN 1412-4521
------	---------	--------	---------------	----------------------	----------------

## Daftar Isi

- 1** Pengaruh Dimensi Reliabilitas, Dimensi Tangibel dan Dimensi Empati Terhadap Loyalitas Pasien (Studi Kasus: Pasien Rawat Jalan RS MRCCC Siloam Semanggi)
- 
- 17** Analisis Pengaruh Segmentasi Psikografis Terhadap Keputusan Konsumen Memilih Tropical Garden Spa. Palembang
- 
- 41** Hubungan Antara *Human Capital* dan Kualitas Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Sumatera Selatan
- 
- 61** Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Berbasis Kinerja Pada Pemerintah Kabupaten OKU Selatan
- 
- 75** Analisa Potensi Pasar Jasa Penerbangan Perintis di Pagar Alam sebagai "Feeder Line" Penerbangan Nasional di Provinsi Sumatera Selatan
- 
- 101** Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III dan PT. Perkebunan Nusantara XIII
- 
- 113** Determinan *Bid-Ask Spread* Harga Saham Perusahaan Yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia
-

**JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS SRIWIJAYA**



**Editor  
Ketua**

*H. Isnurhadi, MBA, Ph.D*

**Anggota**

*Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA*

*Prof. Dr. Hj. Diah Natalisa, MBA*

*Prof. Dr. Hj. Sulastri ME, M.Kom*

*Prof. Tafdil Husni, Ph.D*

*Dr. Zakaria Wahab, MBA*

*Dr. Hj. Zunaidah, M.Si*

*Dr. Mohammad Adam, ME*

**Editor Pelaksana**

*Drs. H. Islahuddin Daud, MM*

*Drs. HA. Nazaruddin, MM*

*Drs. M. Kosasih Zen, M.Si.*

*Taufik, MBA*

**Tata Usaha**

*M. Eko Fitrianto, SE, M.Si*

*Komta Irawati, SPd*

*S.A Somadi, SE*

**Terbit Pertama Kali Juli 2003  
Terbit dua kali setahun Juni dan Desember**

# Determinan *Bid Ask Spread* Harga Saham Perusahaan yang Melakukan *Stock Split* di Bursa Efek Indonesia

Aziz Septiatin<sup>1</sup>

Isnurhadi<sup>2</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study is conducted to measure how much influence trading volume, the stock price, and stock price volatility toward the bid ask spread before and after the stock split on the Indonesia Stock Exchange the period 2006 to 2011 either partially or simultaneously. In addition, this study also to know the difference between the bid ask spread before and after the stock split. This study uses multiple regression analysis with variable trading volume, stock prices and stock price volatility as independent variables and the bid ask spread as the dependent variable. The population of the companies is 46 which conducted stock split. Sampling is done by the company census methods. In addition, this study use a Paired sample t test and the test chow. Based on the partially test, volume of trading and stock price volatility significantly influence the bid ask spread before the stock split. However, after the announcement of stock split, stock price volatility is only significant effect toward the bid ask spread. In addition simultaneous test show that trading volume, stock prices and volatility of stock prices significantly influence the bid ask spread prior to the event a stock split. Other results showed that there are differences in the bid ask spread before and after the stock split. In addition, after a chow test found that there is no difference between the model of the influence of trading volume, stock prices and stock price volatility on the bid ask spread before and after the stock split.*

**Keywords :** *Trading volume, stock price, stock price volatility and bid ask spread*

## PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan penting di dalam perekonomian. Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari investor yaitu pihak yang memiliki dana, dengan *issuer* yakni pihak yang membutuhkan dana (Fitriyah, 2011). Selain itu Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian (Sumariyah, 2004). Dalam pengambilan keputusan, para investor memerlukan informasi mengenai investasi yang paling menguntungkan dengan tingkat resiko tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat mengurangi ketidakpastian yang terjadi, sehingga keputusan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Para investor yang bertransaksi di lantai bursa untuk membuat suatu keputusan dalam memilih portofolio investasi yang menguntungkan, maka investor memerlukan informasi. Salah satu informasi yang tersedia adalah pengumuman *stock split* atau pemecahan saham (Sutrisno, 2000). Informasi ini dapat berarti atau memiliki nilai jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan investor melakukan transaksi di pasar modal yang tercermin dalam perubahan harga saham,

<sup>1</sup> Alumni of Master of Science in Finance, Economic Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup> Senior lecturer at Economic Faculty, Sriwijaya University

volume perdagangan dan indikator atau karakteristik pasar lainnya (Selamet lestari dan eko arif sudaryono, 2008).

*Stock split* merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi (Brigham dan Gapenski, 1994) dalam (Luciana Spica Almilialia dan Emanuel Kristijadi, 2006). Hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis, *Stock split* ini hanya meningkatkan jumlah lembar saham yang beredar, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan. Bahkan beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil yang kontroversi mengenai efek *split*. Hal ini terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Mc. Nicholes dan Dravid (1990), Liljeblom (1989) dalam (Anirban Ghatak, 2011). Hasil temuannya menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang direaksi secara positif oleh para pelaku di pasar modal. Sementara, penelitian yang dilakukan oleh Fama, Fisher, Jensen dan Roll (1969), Wiggins (1992) dalam Indah Kurniawati (2006) justru menunjukkan hasil yang berlawanan yakni pasar tidak melakukan reaksi terhadap pengumuman *stock split*. Dengan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu tersebut menyebabkan penulis tertarik untuk menganalisis mengenai pengumuman pemecahan saham.

Di pasar modal, para partisipan pasar menghadapi ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi, dimana sebagian partisipan memiliki informasi yang lebih superior dibandingkan dengan partisipan pasar yang lain. Besar kecilnya *spread* menunjukkan seberapa besar informasi asimetri di antara pelaku pasar (Agus Purwanto, 2004). Adanya publikasi laporan keuangan perusahaan diharapkan akan dapat mengurangi asimetri informasi, dimana semua investor mempunyai informasi yang sama dalam hal rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya kesamaan dalam mengakses informasi tersebut maka diharapkan perbedaan harga antara permintaan dan penawaran (*bid ask spread*) menjadi lebih rendah (Anita Ratna Raharjo, 2004).

Ada beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai determinan *bid-ask spread*, yakni harga, volume perdagangan, dan varian *return*. Stoll (1989) dalam Agus Purwanto (2004) Harga diidentifikasi berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*.

Harga saham yang senantiasa memberikan *return* yang tinggi mengindikasikan bahwa saham tersebut disukai oleh investor, sehingga *broker/dealer* (perantara pedagang efek) tidak perlu memegang saham tersebut terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham yang berarti mempersempit *bid-ask spread* saham tersebut.

Volume perdagangan diidentifikasi berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*. Volume perdagangan saham yang besar menandakan bahwa saham tersebut aktif ditransaksikan, sehingga *broker/dealer* tidak perlu menyimpan saham terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham tersebut yang berdampak pada *bid-ask spread* yang lebih sempit (Stoll, 1989) dalam (Sri Dwi Ari Ambarwati, 2008). Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evangelos Giouvriss dan George Philippatos (2008) bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*.

Penelitian serupa mengenai pengaruh harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap *bid ask spread* di seputar pengumuman pemecahan saham pernah dilakukan oleh Candra Ambar Pujiharjanto (2001). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Candra Ambar Pujiharjanto adalah penelitian ini mengambil data

perusahaan yang melakukan pemecahan saham sebanyak 46 perusahaan, periode penelitian dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Candra Ambar Pujihartanto mengambil sampel sebanyak 30 perusahaan yang melakukan pemecahan saham dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2011. Selain itu kelebihan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Ambar Pujihartanto adalah peneliti menggunakan uji chow untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model pengaruh harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap *bid ask spread* di seputar pengumuman pemecahan saham.

#### Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan yang diambil adalah

1. Seberapa besar pengaruh harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap tingkat *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2011.
2. Apakah ada perbedaan pengaruh harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap tingkat *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia.
3. Apakah terdapat perbedaan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

#### Tujuan

Mengacu pada uraian latar belakang dan perumusan masalah penelitian ini secara spesifik bertujuan :

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap tingkat *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia periode 2006 sampai dengan 2011.
2. Untuk mengetahui Apakah ada perbedaan pengaruh harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap tingkat *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui perbedaan antara *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*

#### Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Praktisi Pasar Modal  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat pengaruh harga saham, volume perdagangan, volatilitas harga saham terhadap besarnya *bid ask spread* pada perusahaan-perusahaan yang melakukan *stock split*.
- b. Pengamat Pasar Modal, Akademi dan Masyarakat  
Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk bahan pemulisan, bahan pengajaran atau bahan sosialisasi di pasar modal Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pemecahan Saham

Pemecahan saham (*stock split*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kebijakan yang dilakukan oleh emiten untuk memecah satu lembar saham menjadi  $n$  lembar saham sesuai dengan faktor pemecahannya. Pemecahan saham dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah saham yang beredar tanpa adanya transaksi jual beli saham yang mengubah modal. Harga per lembar saham setelah adanya pemecahan saham menjadi sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Menurut Abdul Halim (2005) *stock split* adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah lembarnya secara proporsional. Tujuan dilakukan *stock split* adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Atau dengan kata lain *stock split* adalah pemecahan nominal saham menjadi nominal yang lebih kecil, misalnya dari nominal Rp 1.000 per saham menjadi nominal Rp 500 per saham. Pemecahan nominal saham ini mengakibatkan jumlah lembar saham menjadi banyak (Basir dan Fakhruddin, 2005).

Menurut Susiyanto (2004) bahwa tujuan perusahaan melakukan *stock split* adalah untuk membuat harga saham menjadi lebih rendah dari sebelumnya (bukan menurunkan harga saham), mensejajarkan harga sahamnya dengan saham-saham sejenisnya atau yang dianggap memiliki karakteristik yang sama, membentuk harga saham menjadi lebih wajar dan meningkatkan likuiditas saham. Tujuan dilakukan *stock split* adalah agar perdagangan suatu saham menjadi lebih likuid, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harga menjadi lebih murah. Hal ini akan segera efektif bila dilakukan terhadap saham-saham yang harganya sudah cukup tinggi. (Darmaji, 2006).

### *Bid Ask Spread*

Pengertian *bid ask spread* menurut Hamilton (1991) adalah persentase selisih antara *bid price* dengan *ask price* atau dikenal dengan istilah *cost of transaction immediacy to investor*. Menurut Jones (2002) dalam (Fitriyah, 2011) *spread* merupakan selisih antara harga beli (*bid*) tertinggi yang menyebabkan investor bersedia untuk membeli saham tertentu dengan harga jual (*ask*) terendah yang menyebabkan investor bersedia menjual sahamnya. Dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Marcato dan Ward (2007) maka *Spread* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Bid Ask Spread} = \frac{\text{Ask} - \text{Bid}}{(\text{Ask} + \text{Bid})/2}$$

Keterangan = Ask : Harga jual terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham

Bid : Harga beli terendah yang menyebabkan investor setuju untuk menjual saham

### Volume Perdagangan

Perkembangan volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara penawaran dan permintaan yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor (Robert Ang, 1997). Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di bursa. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan



semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham.

Menurut Permata nurlela (2009) Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di perdagangan dipasar.

#### Volatilitas Harga Saham

Menurut Fitriyah (2011) Dalam kaitannya dengan pertimbangan investasi khususnya keputusan untuk menahan atau melepas suatu kepemilikan saham, *return* dan tingkat resiko merupakan bahan pertimbangan tambahan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan karena pada dasarnya antara tingkat resiko yang harus ditanggung dengan penentuan waktu untuk keputusan menahan atau melepas saham merupakan suatu hal yang berkaitan. Argumen ini didukung oleh hasil Stoll (1978) yang menunjukkan bahwa varian saham berhubungan positif dengan *bid ask spread*.

#### Kerangka Pemikiran Teoritis

Menurut Demsetz (1968) dalam Agus Purwanto (2004) berpendapat bahwa *dealer* memperoleh kompensasi dengan membeli saham pada harga beli yang umumnya lebih rendah dari harga sesungguhnya dan menjual saham pada harga jual yang umumnya lebih tinggi dari harga sesungguhnya sehingga *Spread* yang diperoleh digunakan untuk menutupi kos yang terjadi. Dengan demikian, *spread* akan semakin rendah bila harga saham semakin tinggi atau dengan kata lain *spread* memiliki hubungan negatif dengan harga saham. Dalam penelitian ini, Berdasarkan nilai mean, *bid ask spread* setelah setelah stock split lebih besar daripada sebelum *stock split*. Kenaikan *bid ask spread* tersebut disebabkan karena penyerapan informasi oleh para pelaku pasar yang tidak sama atau adanya asimetri informasi. Hal ini terjadi karena sebagian calon investor yaitu insider trader sudah memiliki informasi terlebih dahulu daripada investor lain. Hasil pengujian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indah Kurniawati (2003) dan Copeland (1979) dimana terjadi kenaikan *bid ask spread* setelah *stock split*

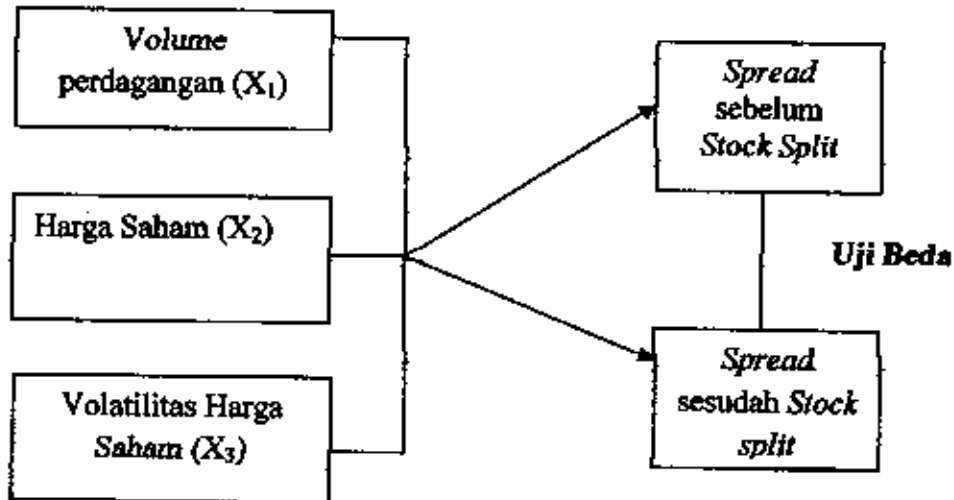
Volume perdagangan diidentifikasi berpengaruh negatif terhadap *bid-ask spread*. Volume perdagangan saham yang besar menandakan bahwa saham tersebut aktif ditransaksikan, sehingga *broker/dealer* tidak perlu menyimpan saham terlalu lama sehingga menurunkan biaya pemilikan saham tersebut yang berdampak pada *bid-ask spread* yang lebih sempit.

Penelitian yang dilakukan stoll (1989) dalam Purwanto (2004) menemukan bukti bahwa secara mendasar perbedaan *spread* saham tergantung pada Varian *return* yang dianggap berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Pada periode volatilitas harga saham yang tinggi, pedagang berinformasi lebih memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan (*gain*), hal ini menyebabkan *broker/dealer* memperbesar keuntungan sebagai kompensasi atas resiko kerugian dengan meningkatkan *spread-nya*.

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah apakah terdapat perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan variabel harga saham, volume perdagangan dan volatilitas harga saham. Maka akan dilakukan analisis selama 5 hari sebelum dan sesudah *stock split* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga akan dihasilkan suatu kesimpulan analisis mengenai perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split* terhadap harga saham,

volume perdagangan, dan volatilitas harga saham. Dari uraian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar Kerangka Pikir



### Hipotesis

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis yang dirumuskan untuk studi penelitian (Umar Sekaran, 2007:135). Dalam melakukan penelitian ini, dirumuskan beberapa hipotesis yang siap untuk diuji dan dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini dirumuskan tujuh hipotesis dan untuk lebih memudahkan dalam memahami sub ini berikut adalah rumusan hipotesis tersebut.

- H1 : Volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*
- H2 : Harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*
- H3 : Volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*
- H4 : Volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham berpengaruh secara simultan terhadap *bid ask spread* sebelum *stock split*
- H5 : Volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham berpengaruh secara simultan terhadap *bid ask spread* sesudah *stock split*
- H6 : Ada perbedaan pengaruh volume perdagangan, Harga saham dan volatilitas harga saham terhadap *Bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*
- H7 : Ada perbedaan signifikan antara *spread* sebelum dan sesudah *stock split*

### METODE PENELITIAN

#### Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham dan pengaruhnya terhadap *bid ask spread* pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham dalam kurun waktu 5 hari sebelum dan sesudah pemecahan saham.

### Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti, buku-buku, media umum dan browser dari internet melalui website [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com), [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

### Populasi Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Di dalam metode sensus, sampel penelitian adalah seluruh anggota populasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang meliputi semua sektor dan merupakan saham-saham yang aktif diperdagangkan (minimal 5 hari perdagangan selama periode penelitian) serta mengumumkan *stock split* selama periode penelitian yaitu tahun 2006 sampai dengan 2011 dan dalam periode ini terdapat 46 perusahaan yang melakukan *stock split*.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) dengan menggunakan SPSS 17. Selain itu penulis menggunakan uji asumsi klasik seperti Uji Multikolinearitas, Uji autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas serta uji normalitas. Untuk memperoleh hasil analisis data yang memenuhi syarat pengujian, maka penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji *paired sample t test*. Test akan menguji apakah terdapat perbedaan atau perubahan *bid ask spread* yang terjadi selama sepuluh hari disekitar peristiwa *Stock Split*, yaitu lima hari sebelum *stock split* dan lima hari sesudah *stock split*. Penelitian ini juga menggunakan *Chow Test* yang digunakan untuk Uji Chow untuk mengetahui model *Pooled Least Square (PLS)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* yang akan dipilih untuk estimasi data dapat dilakukan dengan uji F-test atau uji Chow Test. PLS adalah *restricted model* di mana ia menerapkan *intercept* yang sama untuk seluruh individu. Seperti yang telah diketahui, terkadang asumsi bahwa setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang sama cenderung tidak realistis mengingat dimungkinkan saja setiap unit *cross section* memiliki perilaku yang berbeda. Untuk itu dipergunakan *Chow Test* (Indra Oloan Nainggolan, 2009).

## HASIL PENELITIAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas yang akan digunakan penulis adalah dengan melakukan *Kolmogorov-Smirnov test* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode seperti *kolmogrov smirnov Z* dan *normal metode probability plots* (Duwi Priyatno, 2010).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang dikutsertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami Multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu jika suatu variabel independen mempunyai nilai VIF > 10 berarti telah terjadi Multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya ( $t-1$ ). Model regresi yang baik adalah regresi bebas autokorelasi dengan menggunakan uji statistik dari Durbin Watson (Duwi Priyatno, 2010).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman (Duwi Priyatno, 2010).

## HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

### Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) adalah volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*

Dari tabel Berdasarkan hasil uji statistik dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan sebelum pemecahan saham berpengaruh positif signifikan terhadap *bid ask spread*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,033 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Dwi Ari Ambarwati (2008), Agus Purwanto (2004) dan Poppy Nurmawati (2009) sedangkan untuk koefisien variabel volume perdagangan saham sebesar 0,312.

Setelah dilakukan hasil uji statistik sesudah *stock split* dapat dilihat bahwa variabel volume perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,325 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nayang Permata C.A (2010) dan Ambar Pujiharjanto (2001) sedangkan untuk koefisien variabel volume perdagangan saham sebesar 0,312. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh poppy nurmayanti (2009) dan Nayang Permata C.A (2010) pada penelitiannya menyatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif terhadap *spread*.

### Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) adalah harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*.

Berdasarkan hasil uji statistik sebelum *stock split*, variabel harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *bid ask spread*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2004) dan Sri Utami Adi dkk

(2010). Selain itu nilai koefisien regresi harga saham berpengaruh positif secara signifikan terhadap *spread*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akmila dan Kusuma (2003), Ambar Pujiharjanto (2001).

Selain itu, berdasarkan hasil uji statistik setelah terjadinya *stock split*, variabel harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *bid ask spread*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2004) dan Sri Utami Adi dkk (2010). Selain itu nilai koefisien regresi harga saham berpengaruh positif secara signifikan terhadap *spread*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akmila dan Kusuma (2003), Ambar Pujiharjanto (2001).

### Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) adalah volatilitas Harga saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*

Berdasarkan hasil uji statistik sebelum *stock split*, volatilitas harga saham secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap *spread*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,035 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan koefisien variabel varian *return* sebesar 0,301. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ambar Pujiharjanto (2001), AGUS Purwanto (2004), Sri Dwi Ari Ambarwati (2008), Sri Utami Adi dkk (2010) dan Fitriyah (2011).

Volatilitas harga saham setelah dilakukan pengujian statistik sesudah *stock split*, volatilitas harga saham secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap *spread*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien variabel varian *return* sebesar 0,371. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ambar Pujiharjanto (2001), Agus Purwanto (2004), Sri Dwi Ari Ambarwati (2008), Sri Utami Adi dkk (2010) dan Fitriyah (2011).

### Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis keempat ( $H_4$ ) adalah volume perdagangan, Harga saham dan volatilitas Harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* sebelum pemecahan saham

Hasil uji hipotesis keempat yang menggunakan uji F menghasilkan nilai probabilitas sebesar yaitu sebesar 0,027. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan harga saham, volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap *bid ask spread* sebelum pemecahan saham. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2004), Sri Dwi Ari Ambarwati (2008), Sri Utami Adi dkk (2010) dan Fitriyah (2011).

### Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima ( $H_5$ ) adalah volume perdagangan, harga saham dan volatilitas Harga saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* sesudah pemecahan saham.

Hasil uji hipotesis kelima yang menggunakan uji F menghasilkan nilai signifikan sebesar yaitu sebesar 0,077. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan harga saham, volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *bid ask spread* setelah pemecahan saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto (2004), Sri Dwi Ari Ambarwati (2008), Sri Utami Adi dkk (2010) dan Fitriyah (2011).

### Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hipotesis keenam ( $H_6$ ) adalah beda pengaruh antara variabel volume perdagangan ( $X_1$ ), harga saham ( $X_2$ ) dan volatilitas harga saham ( $X_3$ ) terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Untuk mengetahui ada tidaknya beda model pengaruh pada perusahaan yang melakukan *stock split* di Bursa Efek Indonesia, dilakukan pengujian dengan membandingkan nilai  $R^2$  dari model PLS dan model Fixed atau dapat pula dilakukan dengan menggunakan uji F setelah dilakukan penghitungan dengan metode PLS dan FEM yang dapat dilihat pada lampiran 8 dengan hasil sebagai berikut (Indra Oloan Nainggolan, 2009)

$$CHOW = \frac{RSS - URSS / (n - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$
$$CHOW = \frac{0,007188 - 0,003431 / (2 - 1)}{0,003431 / (2 * 6 - 2 - 6)}$$
$$CHOW = 3,98403$$

Dengan demikian besarnya nilai Uji Chow atau F hitung adalah sebesar 3,98403. Jika  $F_{hitung} (3,98403) > F_{tabel}$  dimana Nilai F tabel dengan  $k = 36$  dan  $n = 92$  serta tingkat signifikansi 5% adalah sebesar 2,32. Oleh karena itu nilai F hitung lebih besar daripada F tabel  $3,98403 < 2,32$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan model pengaruh antara volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

### Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) adalah ada perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

*Paired sample T test* atau uji sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan data atau sampel yang berpasangan (duwi priyatno, 2010). Dalam penelitian *paired sample T test* digunakan untuk mengetahui perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham. Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

## PEMBAHASAN

Pengaruh perubahan harga saham, perubahan volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham secara simultan terhadap *Bid ask spread* sebelum dan sesudah *Stock Split*

Hasil pengujian secara simultan sebelum terjadinya pemecahan saham menunjukkan nilai F sebesar 3,385 dengan signifikansi pengujian sebesar 0,027. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan prosentase tingkat *spread* dapat dijelaskan oleh perubahan yang terjadi pada seluruh variabel harga, volume perdagangan dan varian return, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini cukup baik digunakan untuk melihat pengaruh variabel harga, volume perdagangan dan volatilitas harga saham terhadap *bid ask spread*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak Zaki (2002).

Variabel volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *bid ask spread* setelah terjadi peristiwa pemecahan saham yang menunjukkan nilai F sebesar 2,477 dengan signifikansi pengujian sebesar 0,077. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05.

Hal ini dapat dilihat bahwa nilai adjusted  $R^2$  yang diperoleh dari hasil estimasi regresi berganda sesudah pemecahan saham adalah sebesar 0,039 artinya perubahan harga saham, perubahan volume perdagangan dan varian return secara bersama-sama berpengaruh terhadap *bid ask spread* sebesar 3,9 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Berikut ini disajikan tabel rekapitulasi masing-masing variabel independent terhadap *bid ask spread* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Tabel 4.20

Tabel Rekapitulasi Uji Parsial Sebelum dan Sesudah Pemecahan saham

Uji Parsial	Sebelum Pemecahan Saham			Sesudah Pemecahan Saham		
	Koefisien	Signifikan	Keterangan	Koefisien	Signifikan	Keterangan
Volume Perdagangan	0,312	0,033	Positif signifikan	0,144	0,325	Positif tidak signifikan
Harga Saham	0,021	0,885	Positif tidak signifikan	0,033	0,821	Positif tidak signifikan
Volatilitas Harga Saham	0,301	0,035	Positif signifikan	0,371	0,013	Positif signifikan

Sumber: data yang diolah

#### Pengaruh perubahan volume perdagangan saham Terhadap *Bid ask spread*

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus purwanto (2004) dan Budi Frensidy (2008) yang mengatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*. Hal ini dikarenakan tawaran *ask spread* mungkin lebih rendah dengan adanya informasi asimetris dan volume perdagangan bisa lebih tinggi dengan adanya asimetri informasi. Selain itu, sebelum mengamati informasi yang sangat privasi, *bid ask spread* diharapkan juga mungkin lebih rendah daripada kasus informasi simetris. Dengan demikian investor yang memperdagangkan harga saham menyebabkan permintaan kenaikan atau persaingan diantara pelaku pasar menurun, *bid ask spread* meningkat.

#### Pengaruh perubahan harga saham terhadap *bid ask spread*

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Utami Adi dkk (2010) dan Agus Purwanto (2004) yang mengatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap *bid ask spread*. Hal ini terjadi karena adanya *adverse selection* yang merupakan jenis asimetri informasi. Asimetri informasi ini dapat menimbulkan masalah dalam transaksi di pasar modal karena investor tidak memiliki informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan investasinya. Hal ini bisa mengakibatkan investor tidak mau membeli saham suatu perusahaan atau mau membeli saham tersebut dengan harga yang rendah. Sedangkan pengelola perusahaan ingin menjual dengan harga yang relatif tinggi, akibatnya *bid ask spread* suatu saham menjadi tinggi. Untuk mengatasi masalah *adverse selection* tersebut, pengelola perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang dimilikinya kepada investor (Zaki Mubarak, 2002). Dengan demikian hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis 2 yang mengatakan bahwa harga saham berpengaruh negatif terhadap tingkat *bid ask spread* baik sebelum maupun sesudah pemecahan saham

#### Pengaruh Volatilitas Harga Saham Terhadap *Bid ask spread*

Berdasarkan hasil statistik sebelum dan sesudah terjadinya pemecahan saham, volatilitas harga saham berpengaruh positif secara signifikan terhadap *bid ask spread*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Frensidy (2008), Sri Dwi Ari Ambarwati (2008) dan Stoll (1978) yang mengatakan bahwa volatilitas harga saham berpengaruh positif terhadap *bid ask spread*. Hal ini dikarenakan perbedaan *spread* saham tergantung pada variabilitas *return* saham dan periode kepemilikan saham tertentu. Variabilitas saham mewakili resiko saham yang dihadapi *broker/dealer*. Resiko saham yang semakin tinggi menyebabkan *broker/dealer* berusaha menutupinya dengan *spread* yang lebih besar.

Dengan kata lain, semakin besar risiko suatu saham maka *broker/dealer* akan berusaha menutupinya dengan *spread* yang lebih besar. Jadi terdapat hubungan positif antara *varian return* dengan *bid ask spread*. Hal ini menunjukkan bahwa pada periode volatilitas harga saham yang tinggi, pedagang yang mempunyai informasi lebih memiliki peluang untuk memperoleh keuntungan (*gain*). Hal ini menyebabkan dealer memperbesar keuntungan sebagai kompensasi atas resiko kerugian dengan meningkatkan *spread*-nya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan melakukan uji hipotesis secara parsial selama periode peristiwa pemecahan saham ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara volume perdagangan dan volatilitas harga saham secara signifikan terhadap *bid ask spread* sebelum terjadinya pemecahan saham. akan tetapi setelah terjadinya peristiwa pemecahan hanya variabel volatilitas harga saham yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap *bid ask spread*. Volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham secara simultan berpengaruh terhadap *bid ask spread* sebelum terjadinya peristiwa pemecahan saham akan tetapi tidak terdapat pengaruh dari ketiga variabel independen yang diuji terhadap *bid ask spread* setelah terjadinya peristiwa pemecahan saham. Hal ini menunjukkan dengan adanya pengumuman *stock split* tidak mempengaruhi secara keseluruhan variabel-variabel yang terkait. Selain itu hal ini juga menunjukkan bahwa pasar tidak melakukan reaksi terhadap pengumuman *stock split*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fama, Fisher, Jensen dan Roll (1969), Wiggins (1992) dalam Indah Kurniawati (2006)

Dari hasil uji F hitung (Uji Chow) ditemukan bahwa terdapat perbedaan antara model pengaruh volume perdagangan, harga saham dan volatilitas harga saham terhadap *bid ask spread* sebelum maupun setelah terjadinya peristiwa pemecahan saham. Dari hasil uji *Paired sample T test* ditemukan bahwa terdapat perbedaan *bid ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini terjadi karena adanya penurunan likuiditas saham. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis agar menambahkan peristiwa lain yang mungkin mempengaruhi *bid ask spread* seperti pengumuman laporan keuangan dan pengumuman laba. Bagi para investor hendaknya perlu menjadikan volatilitas harga saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *bid ask spread* pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham. Dengan demikian, investor diharapkan lebih memperhatikan informasi dan risiko saham yang terdapat pada pengumuman pemecahan saham. Jika Resiko saham meningkat maka sebaiknya cepat melepas saham perusahaan tersebut dan jika Resiko Saham menurun maka dapat menahan saham perusahaan tersebut lebih lama. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam pengambilan keputusan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ady Sri Utami dkk. 2010. *Analisis Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Spread Harga Saham Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. WACANA Vol. 13 No.2. April 2010 ([www.google.com/](http://www.google.com/), diakses pada tanggal 05 Mei 2012)
- Almilia, Luciana Spica dan Kristijadi, Emanuel.2006. *Dampak Size Perusahaan Terhadap Kandungan Informasi Dan Efek Intra Industri Pengumuman Stock Split*.STIES Perbanas Surabaya. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 13, No. 1, Maret 2006 ISSN: 1412 - 3126
- Ambarwati , Sri Dwi .2008. *Pengaruh return saham, volume perdagangan saham dan varian return saham Terhadap bid-ask spread saham Pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ 45 periode tahun 2003-2005*. Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 12 No. 1, April 2008 Hal: 27 – 38
- Ang, Robert.1997.*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*.First Edition. Media Soft Indonesia
- Basir, Saleh dan Hendy M. Fakhruddin, 2005. *Aksi Korporasi, Strategi Untuk Meningkatkan Nilai Saham Melalui Aksi Korporasi*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Darmaji, Tjiptono. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta
- Fitriyah.2011. *Implikasi Market Value, Varian Return, Laba Per Saham Dan Dividen Terhadap Bid-Ask Spread Saham Syariah*. Jurnal Ekonomi UIN Maliki Malang
- Frensidy, Budi. 2008. *Determinan Bid-Ask Spread Saham-Saham Dalam Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi. Universitas Indonesia:Depok
- Ghatak, Anirban.2011. *Capital Market Reaction Around The Stock Splits And Bonus Issues: Evidence From Some India It Stocks*". Research Journal of Social Science & Management Volume:01 No. 05 ([www.theinternationaljournal.org/](http://www.theinternationaljournal.org/), Diakses pada tanggal 05 Mei 2012)
- Ghozali, Inam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Giourvis, Evangelos dan George Philippatos.2008. *Determinants of the Components of the Bid Ask Spreads on the London Stock Exchange: The Case of Changes in Trading Regimes*. Journal of Money, Investment and Banking:50-61 ([www.google scholar.com/](http://www.google scholar.com/), diakses pada tanggal 05 Mei 2012)
- Halim, Abdul.2005. *Analisis Investasi*. Salemba Empat:Jakarta
- Hamilton,James L.1991.*The Dealer and Market Concepts of Bid Ask Spread: A Comparison for Nasdaq Stocks*", *The Journal of Financial Research*, Vol. 14 No. 2 Summer

- Kurniawati, Indah. 2006. *Analisis Pengaruh Pengumuman Earning Terhadap Abnormal Return Dan Tingkat Likuiditas Saham: Analisis Empiris Pada Nonsynchronous Trading*. Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta: JAAI VOLUME 10 NO. 2, Desember 2006: 173 – 183
- Lestari Slamet dan Eko Arif Sudaryono. 2008. *Pengaruh Stock Split: Analisis Likuiditas Saham Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia Dengan Memperhatikan Pertumbuhan dan Ukuran Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol. 10 No. 3 Desember 2008 Hal. 139-148 Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Mubarak, Zaki. 2002. *Perubahan Bid Ask Spread dan Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya Disekitar Pengumuman Laba: (Studi Empiris Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis Universitas Diponegoro (dipublikasikan) ([www.google.com/](http://www.google.com/)), diakses pada tanggal 05 Mei 2012)
- Nurmayanti, Poppy. 2009. *Pengaruh Return Saham, Earnings, Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Bid Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan*. Pekbis Jurnal, Vol.1, No.2, Juli 2009: 115-123 Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Permata, Nayang CA. 2010. *Analisa Pengaruh Return Saham, Varian Return Saham Dan Volume Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45*. Indeks Tugas Akhir Manajemen. FE-UII. ([google.com](http://google.com))
- Permata, Nurlaela. 2009. *Analisis Pengaruh Stock Split Pada Harga Saham Terhadap Volume Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gava Media: Yogyakarta
- Pujiharjanto C Amber. 2001. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Besarnya Bid Ask Spread Di Bursa Efek Jakarta Periode 1996-1998*. Jurnal Ilmiah Akuntansi, November 2001, Vol. 1 No. 1
- Purwanto, Agus. 2004. *Pengaruh Harga Saham, Volume Perdagangan, Dan Varian Return Terhadap Bid-Ask Spread Pada Masa Sebelum Dan Sesudah Right Issue Di Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Auditing 67 Volume 01/ No.01/ Nopember 2004
- Rahardjo, Anita Ratna. 2009. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bid Ask Spread (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Finansial Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis Universitas Diponegoro (dipublikasikan) ([www.google.com/](http://www.google.com/)), diakses pada tanggal 19 Juli 2012).
- Sumariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sutrisno Wang. 2000. *Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Kristen Petra: *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 2, No. 2, September 2000: 1 – 13